



BERITA PERS

Dapat Diterbitkan Segera

Didukung Kinerja Perusahaan Investasi Yang Kuat, Saratoga Berhasil Meraih Pendapatan Dividen Tertinggi di Tahun 2016

Penerapan standar akuntansi PSAK 65 mencerminkan kondisi yang lebih akurat dari pertumbuhan nilai Perusahaan

Jakarta, 29 Maret 2016 - PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (Kode Saham: SRTG) berhasil membukukan rekor tertinggi pendapatan dividen sebesar Rp 622 miliar di tahun 2016. Kontribusi dividen yang solid dari perusahaan investasi ini menunjukkan kematangan portofolio Saratoga. Hal ini juga mencerminkan kesinambungan bisnis jangka panjang, dimana perusahaan-perusahaan investasi yang telah mencapai kemandirian memberikan dividen kepada pemegang saham.

Presiden Direktur Saratoga Michael W.P. Soeryadjaya menjelaskan bahwa rekor pendapatan dividen ini mencerminkan kinerja yang solid dari perusahaan-perusahaan investasi Saratoga, yang didukung oleh kedisiplinan Saratoga dalam menerapkan strategi investasi secara keseluruhan yang mencakup investasi-tumbuh-monetisasi.

“Sebagai perusahaan investasi aktif, kami terus berusaha agar investasi-investasi kami dapat mencapai investasi siklus penuh (*full-cycle investment*) dimana kita tidak hanya berinvestasi, tetapi secara aktif terlibat dalam menumbuhkan dan mengembangkan perusahaan untuk mencapai potensi yang maksimal. Sebagian besar perusahaan-perusahaan investasi kami telah mencapai tahap ini, ini merupakan kombinasi dari saat pemilihan investasi, pengembangan strategi yang baik dan eksekusi yang kuat,” kata Michael.

Kinerja yang kuat dari perusahaan-perusahaan investasi Saratoga di tahun 2016 tercermin dalam investasinya di sektor sumber daya alam dan konsumen. Di sektor sumber daya alam, kinerja PT Adaro Energy Tbk. (kode saham: ADRO) tumbuh berkat pemulihan harga batubara setelah mencapai titik terendah dalam 5 tahun dan penyelesaian pembiayaan (*financial closure*) dalam proyek pembangkit listrik Jawa Tengah dengan kapasitas 2 x 1.000 MW. Penguatan fundamental ini telah berhasil mendorong harga saham Adaro naik dari Rp 515 menjadi Rp 1.695 per saham di 2016.

Di sektor konsumen, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (kode saham: MPMX) terus memperkuat kinerjanya, didorong oleh pertumbuhan pendapatan segmen pelanggan *auto-parts* serta distribusi dan ritel. Kinerja yang solid telah meningkatkan harga saham MPMX dari Rp 489 menjadi Rp 820 per saham di tahun 2016.



Atas kinerja yang positif dan sebagai bentuk komitmen Saratoga kepada pemegang saham, pada tahun 2016, Saratoga telah membagikan dividen untuk pertama kalinya sejak Penawaran Saham Perdana (IPO) pada 2013. Besaran dividen yang dibayarkan oleh perusahaan adalah Rp 86 miliar atau Rp 32 per lembar saham untuk tahun buku 2015 dan dividen interim sebesar Rp 165 miliar atau Rp 61 per lembar saham untuk tahun buku 2016.

Standar akuntansi baru memberikan gambaran yang lebih akurat atas kinerja Saratoga sebagai perusahaan investasi aktif.

Kinerja Saratoga yang kuat sepanjang 2016 juga didorong oleh beberapa faktor, diantaranya penerapan standar akuntansi baru dan pendapatan dividen dari perusahaan-perusahaan investasi. Dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 65 mulai tahun 2016, maka Saratoga menerapkan standar akuntansi nilai wajar pada aset investasinya.

Pada tahun 2016, dengan standar akuntansi yang baru, Saratoga berhasil membukukan pendapatan investasi sebesar Rp 6,34 triliun - dimana Rp 3,39 triliun diperoleh melalui *one-off adjustments* (penyesuaian sekali waktu), yang menandai transisi dari akuntansi ekuitas menjadi nilai wajar. Selain itu, peningkatan harga saham perusahaan-perusahaan investasi selama periode 2016 memberikan kontribusi Rp 2,94 triliun, yang terutama disebabkan oleh peningkatan harga saham ADRO & MPMX.

Sebagai bagian dari perubahan standar akuntansi, Saratoga mencatatkan laba bersih sebesar Rp 5,67 triliun dengan total aset Rp 25,1 triliun, naik 51% dibandingkan tahun 2015 senilai Rp 16,7 triliun. Hasil ini lebih mencerminkan kinerja Saratoga sebagai perusahaan investasi aktif. Saratoga adalah perusahaan publik pertama yang menerapkan standar akuntansi PSAK 65 di Indonesia.

Direktur Keuangan Saratoga Jerry Ngo mengatakan bahwa pencapaian laba bersih pada tahun 2016 tidak dapat menjadi acuan kinerja perusahaan di masa depan, karena pendapatan investasi ini berasal dari *one-off adjustments* yaitu ketika perusahaan menerapkan standar akuntansi PSAK 65. Selain itu, pertumbuhan pendapatan investasi Saratoga juga akan bergantung pada perubahan harga saham dari perusahaan-perusahaan investasi di bursa efek.

Sebagai perusahaan investasi aktif, standar akuntansi yang diterapkan oleh Saratoga telah memberikan gambaran nyata akan kinerja bisnis perusahaan di masa depan. Hal ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi investor dalam membuat keputusan terbaik untuk investasi mereka.

"Kinerja Saratoga di masa depan akan didukung oleh kinerja perusahaan investasi kami. Kami percaya bahwa dengan pertumbuhan ekonomi yang positif dan peluang investasi yang terbuka di Indonesia, kami akan terus memberikan nilai tambah yang optimal bagi para pemangku kepentingan," kata Jerry.

Sebagai perusahaan investasi aktif, Saratoga secara konsisten melakukan inisiasi investasi baru pada tahun 2016 untuk memperkuat tiga pilar investasi, yaitu Sumber Daya Alam, Infrastruktur dan Konsumen. Setelah melalui analisis menyeluruh dan pertimbangan cermat,



pada tahun 2016, Saratoga telah melakukan investasi sebesar 5,63% saham di PT MGM Bosco Logistik (MGM Bosco), salah satu perusahaan logistik cold-chain terkemuka di Indonesia.

Saratoga juga melakukan investasi dalam PT Famon Awal Bros Sedaya (FABS) - perusahaan yang saat ini memiliki dan mengelola 4 (empat) dari rumah sakit terkemuka di Indonesia di bawah bendera RS Awal Bros (RSAB Group). Rumah sakit di bawah FABS telah beroperasi di beberapa kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bekasi, Tangerang, dan Makassar (Jaringan RS FAB).

Jerry menjelaskan, 2016 merupakan tahun yang cemerlang bagi Saratoga terkait strategi divestasi yang dilakukan. Pada kuartal pertama, Saratoga melakukan divestasi saham di PT Pulau Seroja Jaya senilai Rp 98 miliar. Pulau Seroja merupakan perusahaan pelayaran yang menyediakan layanan penyewaan jasa kelautan untuk kapal tunda dan tongkang dimana Saratoga berinvestasi sejak 2008.

Pada kuartal keempat, Saratoga melepas beberapa aset perkebunan kelapa sawit milik Provident Agro dengan harga pasar premium per hektarnya. Terakhir, pada kuartal pertama 2017, Saratoga melakukan divestasi PT Lintas Marga Sedaya (LMS), sebuah proyek investasi untuk jangka panjang berupa jalan tol Cikopo-Palimanan, di mana perusahaan memulai investasinya sejak tahun 2006. Dengan kerja keras yang gigih dan keyakinan kuat, selama 10 tahun Saratoga berhasil menuntaskan pembangunan ruas tol terpanjang di Indonesia itu dengan nilai divestasi sebesar Rp 900 miliar.

Sementara itu, untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan sumber daya energi nasional, Saratoga melalui perusahaan investasinya, PT Medco Power Indonesia (MPI) terhitung mulai 18 Maret 2017 telah memulai operasi komersil unit pertama dari Sarulla Geothermal Power Plant dengan kapasitas 110 MW. Proyek Sarulla adalah salah satu pembangkit listrik panas bumi terbesar di dunia dengan kapasitas total yang mencapai 330 MW dalam satu kontrak tunggal, dan terdiri dari tiga fase. Fase kedua dan fase ketiga dijadwalkan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2017 dan 2018. Listrik yang dihasilkan dari Sarulla Geothermal Power Plant dijual ke Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam kurun waktu 30 tahun.

“Saratoga akan terus mengambil inisiatif untuk mendukung program pemerintah melalui investasi di sektor-sektor strategis. Kami percaya dengan pengalaman dan strategi Saratoga, kami akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia,” kata Jerry.

Tentang PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk.

Didirikan pada 1998, PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk. (Saratoga) merupakan perusahaan investasi aktif terdepan di Indonesia. Saratoga berperan aktif dalam mengelola perusahaan – perusahaan investasinya serta menjajaki peluang-peluang investasi di Indonesia.



Saratoga fokus pada peluang investasi di tahap awal dan tahap pertumbuhan, serta di kondisi khusus dengan menitikberatkan pada sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia seperti konsumen, infrastruktur dan sumber daya alam.

Visi Saratoga adalah untuk terus menjadi perusahaan investasi yang aktif terdepan dan menjadi *partner of choice* bagi investor lokal dan asing, yang ingin turut berpartisipasi dalam dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan kunjungi: www.saratoga-investama.com.

Atau hubungi:

Contact:

General:

Corporate Secretary
corporate.secretary@saratoga-investama.com
investama.com

Financials:

Investor Relations
investor.relations@saratoga-